

Peran Nilai Pancasila dalam Praktik Pengelolaan Bisnis Warung Kopi yang Berkelanjutan

Kaila Riska Fadilah¹, Davirina Annamaura², Nadya Mulia Ningrum³, Naifah Keysha Ayukinanti⁴, Fenita Gumulia⁵, M. Farel Triansyah⁶, Zidane Kholik Anggara⁷, Rangga Putra Taufana⁸, Choiriyah⁹

Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri Palembang

Email: kailariskafadilah117@gmail.com¹, davirinaannamaura07@gmail.com², nadinemulianigrum@gmail.com³, keyshakinanti859@gmail.com⁴, fenitagumuliaa@gmail.com⁵, farel00frsyh@gmail.com⁶, Zidankholiq04@gmail.com⁷, ranggaputrataufana619@gmail.com⁸, choi@stebisigm.ac.id

Abstract

Coffee shops function not only as places for consuming food and beverages but also as social spaces that facilitate interaction, expression, and community building, particularly among Generation Z. In the contemporary social and economic context, coffee shops have become informal public spaces where cultural values, attitudes, and social norms are reflected and reproduced. One of the important value frameworks relevant to this phenomenon in Indonesia is Pancasila, which embodies moral, social, and ethical principles guiding social life and economic activities. Changes in patterns of social interaction and business competition demand the concrete implementation of Pancasila values in sustainable business practices that go beyond profit orientation. This study aims to analyze the application of Pancasila values in coffee shop management and examine their role in supporting business sustainability from economic, social, and environmental perspectives. The research employs a qualitative method with a phenomenological and inductive approach to gain an in-depth understanding of the lived experiences of coffee shop owners and customers. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and document studies related to business practices and management. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through triangulation techniques.

Keywords: *Pancasila Values, Coffee Shop Business, Business Sustainability*

Abstrak

Warung kopi tidak hanya berfungsi sebagai tempat konsumsi minuman, tetapi juga berkembang menjadi ruang sosial yang memiliki peran penting dalam membentuk interaksi sosial masyarakat, khususnya di kalangan Generasi Z. Dalam konteks ini, warung kopi menjadi medium yang merefleksikan nilai-nilai Pancasila melalui praktik sosial dan aktivitas ekonomi yang dijalankan. Perubahan pola interaksi sosial serta dinamika ekonomi modern menuntut pelaku usaha untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Pancasila secara nyata guna menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengelolaan warung kopi serta perannya dalam mendukung keberlanjutan usaha dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan induktif untuk memahami pengalaman dan praktik pelaku usaha warung kopi secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pemilik dan pengunjung warung kopi, serta studi dokumen yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis

Peran Nilai Pancasila dalam Praktik Pengelolaan Bisnis Warung Kopi yang Berkelanjutan
Kaila Riska Fadilah, Davirina Annamaura, Nadya Mulia Ningrum, Naifah Keysha Ayukinanti, Fenita Gumulia, M. Farel Triansyah, Zidane Kholik Anggara, Rangga Putra Taufana, Choiriyah

menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi.

Kata kunci: *Nilai Pancasila, Warung Kopi, Keberlanjutan Bisnis*

Pendahuluan

Warung kopi atau kedai kopi adalah kategori bisnis kuliner yang berfokus pada penyajian kopi serta makanan ringan seperti roti bakar atau kue. Warung kopi sering kali menjadi tempat nongkrong yang populer di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Selain kopi, warung kopi juga sering menawarkan suasana yang nyaman dengan harga yang terjangkau. Banyak warung kopi kini yang mengikuti tren kopi special, menawarkan berbagai jenis kopi dari berbagai daerah dengan teknik penyeduhan yang lebih modern. (Indra et al., 2025)

Aktivitas generasi z di era sekarang dipengaruhi oleh dampak perkembangan teknologi apalagi dalam tongkrongan. Kegiatan nongkrong di Indonesia sebenarnya telah berlangsung sejak masa lampau dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Pada masa dulu, nongkrong biasanya dilakukan di warung kopi kecil dengan aktivitas yang sederhana. Namun, kini aktivitas nongkrong lebih banyak dilakukan di kafe atau kedai kopi yang menawarkan fasilitas lebih baik, dan kegiatan yang dilakukan pun semakin beragam, tidak hanya sekadar berbincang dengan teman. Salah satu tempat nongkrong yang banyak dikunjungi mahasiswa adalah warung kopi. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa nongkrong adalah kegiatan bersantai yang dilakukan individu maupun kelompok di warung kopi. Contohnya pada tongkrongan angkringan yang cenderung lesehan dan berada di pinggir jalan raya bahkan diatas trotoar. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan dalam aktivitas nongkrong, nilai-nilai Pancasila sebagai landasan atau pedoman hidup bangsa Indonesia tetap menjadi aspek penting yang harus ditanamkan pada generasi penerus bangsa. (Kolo, 2025)

Pancasila adalah dasar kehidupan bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai nasionalisme dan harus ditanamkan pada generasi penerus. Pancasila selalu menjadi bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, belakangan ini, generasi Z tampaknya semakin kurang memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma

Peran Nilai Pancasila dalam Praktik Pengelolaan Bisnis Warung Kopi yang Berkelanjutan
Kaila Riska Fadilah, Davirina Annamaura, Nadya Mulia Ningrum, Naifah Keysha Ayukinanti, Fenita Gumulia, M. Farel Triansyah, Zidane Kholik Anggara, Rangga Putra Taufana, Choiriyah

yang terkandung dalam Pancasila, sehingga hanya dianggap sebagai hafalan tanpa penerapan nyata. Pancasila, yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan melalui pasal-pasal, mengatur berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti pendidikan, hukum, politik, ekonomi, seni budaya, dan masyarakat. Seiring dengan perubahan zaman, nilai-nilai Pancasila tampak mulai memudar. (Khayati et al., 2025)

Pancasila diartikan oleh Soekarno sebagai alat pemersatu bangsa dari Sabang hingga Merauke. Namun, generasi sekarang mengalami penurunan pemaknaan terhadap Pancasila. Nilai-nilai yang dulu sangat diperhatikan kini perlahan memudar seiring waktu. Dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sering diabaikan, terlihat dari tindakan yang acuh terhadap nilai-nilainya. Gen Z tidak lagi berperang angkat senjata seperti para pahlawan pendahulu, tetapi perlu mengisi kemerdekaan dengan perilaku yang sesuai nilai-nilai luhur Pancasila sebagai arah kehidupan berbangsa dan penengah dalam konflik perbedaan suku dan agama. Perubahan dalam pemaknaan Pancasila ini juga tercermin dalam beragam aktivitas generasi Z di tongkrongan mereka. (Damanhuri et al., 2021)

Pendidikan nilai-nilai Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran etis generasi muda maupun pelaku ekonomi. Melalui pendidikan, nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan sehingga membentuk sikap jujur, tanggung jawab sosial, keadilan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan moral dan etika yang mampu mengarahkan perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. (Kolo, 2025)

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk arah moral dan etika kehidupan berbangsa dan bernegara (Choiriyah & Aravik, 2025). Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kelima sila—Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan, serta

Peran Nilai Pancasila dalam Praktik Pengelolaan Bisnis Warung Kopi yang Berkelanjutan
Kaila Riska Fadilah, Davirina Annamaura, Nadya Mulia Ningrum, Naifah Keysha Ayukinanti, Fenita Gumulia, M. Farel Triansyah, Zidane Kholik Anggara, Rangga Putra Taufana, Choiriyah

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan panduan normatif yang seharusnya tercermin dalam seluruh sektor kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis dan praktik ekonomi. Dalam konteks ini, etika bisnis yang berakar pada nilai-nilai Pancasila bukan hanya menjadi tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi bentuk aktualisasi identitas bangsa dalam menghadapi arus globalisasi dan liberalisasi pasar.(Gulo et al., 2025)

Pancasila adalah landasan utama bagi negara Indonesia yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seluruh struktur kehidupan berbangsa menggunakan nilai-nilai Pancasila untuk menjaga keharmonisan, persatuan, dan kesejahteraan bersama. Setiap sila dalam Pancasila memiliki nilai dan makna yang mendalam. Nilai-nilai tersebut bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, memperkokoh persatuan bangsa, menghargai keberagaman budaya, agama, dan etnis, serta menjadikan kesejahteraan rakyat sebagai fokus utama. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, masyarakat Indonesia dapat memperkuat moral bangsa, menjaga harmoni, dan mewujudkan tujuan bersama.(Azzahra et al., 2020)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam praktik pengelolaan bisnis warung kopi yang berkelanjutan, serta bagaimana peran nilai-nilai Pancasila dalam mendukung keberlanjutan bisnis warung kopi dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang lebih memberikan ruang kebebasan bagi peneliti untuk berpartisipasi langsung secara alamiah pada konteks penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang timbul dari permasalahan sosial. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan induktif untuk mengeksplorasi bagaimana pemilik warung kopi menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pengelolaan bisnis.

Pendekatan induktif digunakan untuk mengungkapkan dinamika unik dari kompleksitas bisnis tanpa terikat pada asumsi atau dugaan penelitian. Juga pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini tidak hanya mengungkap pengalaman subjektif individu, tetapi juga menyoroti bagaimana makna sosial dibentuk melalui interaksi sosial yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan paradigma interpretif yang menekankan pemahaman holistik terhadap realitas sebagai hasil dari hubungan dinamis antara individu dan lingkungannya.(Hasan, 2023) Jenis Sumber Data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam yakni Data primer, dimana jenis sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau sumber pertama tidak melalui perantara baik data individu maupun data kelompok, misalnya data yang diperoleh peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan menggunakan instrumen penelitian, data hasil observasi, data hasil wawancara. Dan data sekunder Dimana sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.(Amaliyah, 2023)

Teknik pengumpulan data dalam kualitatif dapat diuraikan melalui pendekatan studi dokumen, wawancara, diskusi, dan observasi. studi dokumen dalam hal ini adalah peneliti mengkaji dokumen terkait topik penelitian seperti mendalami arsip, jurnal, data rekap penilaian, raport dan lain sebagainya. Selain studi dokumen, wawancara juga digunakan sebagai proses pengumpulan data kualitatif dengan mengajukan pertanyaan dan dialog kepada para responden.

Dalam teknik pengumpulan data kualitatif, observasi juga bagian diantaranya dimana pengamat langsung mengamati objek secara langsung dan biasanya mengkombinasikan dengan teknik kualitatif lainnya sehingga mengetahui penyebab dan faktor yang ingin diketahui.(Cholily et al., 2024). Miles dan Huberman menyatakan bahwa ada 4 langkah proses iteratif analisis data kualitatif, antara lain: pengumpulan data (data collection); pereduksian data (data reduction); penyajian data (data display); dan penarikan/pemverifikasian simpulan.(Hartono, 2018) Guna untuk menguji

Peran Nilai Pancasila dalam Praktik Pengelolaan Bisnis Warung Kopi yang Berkelanjutan
Kaila Riska Fadilah, Davirina Annamaura, Nadya Mulia Ningrum, Naifah Keysha Ayukinanti, Fenita Gumulia, M. Farel Triansyah, Zidane Kholik Anggara, Rangga Putra Taufana, Choiriyah

keabsahan data, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan sebagai pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Kegunaan lain teknik triangulasi ini juga bisa memperkaya data serta untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, maka dari itu teknik triangulasi bersifat reflektif. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, Triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (interview), dan selanjutnya membandingkan hasil wawancara (interview) atau observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Gaffar, 2020).

Hasil Dan Pembahasan

1. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Praktik Pengolahan Bisnis Warung Kopi yang Berkelanjutan.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam praktik pengelolaan bisnis warung kopi yang berkelanjutan tercermin dari cara pemilik usaha mengelola aktivitas bisnisnya dengan berlandaskan nilai moral, sosial, dan spiritual. Pada sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, pemilik warung kopi memandang usaha yang dijalankannya sebagai bentuk ikhtiar dan ibadah kepada Tuhan. Hal ini tercermin dari sikap jujur dalam penetapan harga, kehalalan bahan yang digunakan, serta keterbukaan dalam transaksi dengan pelanggan. Pemilik juga menghindari praktik curang dan menanamkan kesadaran bahwa keuntungan usaha harus diperoleh dengan cara yang baik dan bertanggung jawab. (Fadhilah et al., 2025)

Penerapan sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, tampak dalam hubungan antara pemilik warung kopi dan pelanggan yang dibangun atas dasar saling menghargai dan kepercayaan. Pemilik bersikap ramah, tidak membedakan pelanggan berdasarkan latar belakang sosial, serta memberikan kelonggaran pembayaran dalam kondisi tertentu sebagai wujud empati. Praktik ini menunjukkan bahwa aktivitas bisnis tidak semata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga

Peran Nilai Pancasila dalam Praktik Pengelolaan Bisnis Warung Kopi yang Berkelanjutan
Kaila Riska Fadilah, Davirina Annamaura, Nadya Mulia Ningrum, Naifah Keysha Ayukinanti, Fenita Gumulia, M. Farel Triansyah, Zidane Kholik Anggara, Rangga Putra Taufana, Choiriyah

menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial.

Nilai sila ketiga, Persatuan Indonesia, diwujudkan melalui fungsi warung kopi sebagai ruang sosial yang inklusif dan terbuka bagi berbagai kalangan masyarakat. Warung kopi menjadi tempat berkumpul, berdiskusi, dan bersilaturahmi tanpa memandang perbedaan suku, agama, maupun pandangan. Pemilik menjaga suasana yang kondusif dan menghargai keberagaman, sehingga warung kopi berperan sebagai media pemersatu masyarakat sekaligus memperkuat ikatan sosial di lingkungan sekitar.

Dalam penerapan sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, pemilik warung kopi bersikap terbuka terhadap masukan, kritik, dan saran dari pelanggan maupun masyarakat sekitar. Keputusan terkait pengelolaan usaha, seperti penyesuaian harga, pelayanan, atau fasilitas, sering kali dipertimbangkan berdasarkan aspirasi bersama. Sikap musyawarah ini mencerminkan kebijaksanaan pemilik dalam mengelola usaha secara partisipatif dan bertanggung jawab.

Terakhir, sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, tercermin dari upaya pemilik warung kopi dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan sosial. Warung kopi tidak hanya dimaknai sebagai sarana mencari keuntungan, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Pemilik berusaha menetapkan harga yang terjangkau, menggunakan bahan dari pemasok lokal, serta menjalin hubungan saling menguntungkan dengan lingkungan sekitar. Praktik ini mendukung keberlanjutan usaha sekaligus menciptakan keadilan dan kemanfaatan bagi masyarakat luas. (Fadhilah et al., 2025)

2. Peran Nilai-Nilai Pancasila dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis Warung Kopi dari Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan

Warung kopi tidak hanya berfungsi sebagai tempat konsumsi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang berperan dalam menanamkan dan merefleksikan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam praktik pengelolaannya. Sebagai ruang tongkrongan yang banyak dimanfaatkan oleh generasi Z, warung kopi mendorong terjadinya interaksi sosial yang

Peran Nilai Pancasila dalam Praktik Pengelolaan Bisnis Warung Kopi yang Berkelanjutan
Kaila Riska Fadilah, Davirina Annamaura, Nadya Mulia Ningrum, Naifah Keysha Ayukinanti, Fenita Gumulia, M. Farel Triansyah, Zidane Kholik Anggara, Rangga Putra Taufana, Choiriyah

inklusif, dialogis, dan saling menghargai perbedaan. Suasana yang santai memungkinkan terbangunnya komunikasi terbuka, diskusi, serta sikap saling memahami antarindividu, yang mencerminkan nilai kemanusiaan, toleransi, dan persatuan sebagaimana terkandung dalam sila ke-2 dan ke-3 Pancasila. (Krisnanda & Warsono, 2024)

Dari aspek sosial, interaksi yang terbangun di warung kopi sering kali mencerminkan praktik musyawarah dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Diskusi yang dilakukan secara informal menunjukkan implementasi sila ke-4, di mana keputusan atau kesepakatan dicapai melalui dialog dan pencarian titik temu. Selain itu, kegiatan kolektif seperti penggalangan dana, acara musik sederhana, atau peringatan hari tertentu mencerminkan nilai solidaritas dan keadilan sosial (sila ke-5).

Dari aspek ekonomi, nilai Pancasila tercermin dalam pengelolaan warung kopi yang mengedepankan kejujuran, kesederhanaan, serta orientasi pada keberlanjutan usaha jangka panjang, bukan semata-mata keuntungan sesaat. Pemilik warung kopi membangun relasi yang harmonis dengan pelanggan dan komunitas sekitar, sehingga tercipta loyalitas dan keberlangsungan usaha. Sementara itu, dari aspek lingkungan, praktik pengelolaan yang sederhana, seperti pengurangan sampah, penggunaan alat yang dapat dipakai ulang, serta kesadaran menjaga kebersihan lingkungan warung, menunjukkan tanggung jawab moral terhadap lingkungan sebagai bagian dari nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. (Krisnanda & Warsono, 2024)

Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila tidak hanya hadir dalam bentuk wacana di ruang tongkrongan warung kopi, tetapi juga berperan nyata dalam mendukung keberlanjutan bisnis warung kopi secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Simpulan

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengelolaan bisnis warung kopi berkelanjutan tercermin secara nyata dalam sikap, perilaku, dan keputusan pemilik usaha. Nilai Ketuhanan diwujudkan melalui kejujuran dan tanggung jawab dalam berusaha, nilai kemanusiaan melalui hubungan yang adil dan empatik dengan pelanggan, nilai persatuan melalui terciptanya ruang sosial yang inklusif, nilai kerakyatan melalui

Peran Nilai Pancasila dalam Praktik Pengelolaan Bisnis Warung Kopi yang Berkelanjutan
Kaila Riska Fadilah, Davirina Annamaura, Nadya Mulia Ningrum, Naifah Keysha Ayukinanti, Fenita Gumulia, M. Farel Triansyah, Zidane Kholik Anggara, Rangga Putra Taufana, Choiriyah

keterbukaan terhadap musyawarah, serta nilai keadilan sosial melalui upaya menyeimbangkan kepentingan ekonomi dan sosial. Keseluruhan nilai tersebut berperan penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis warung kopi secara ekonomi, sosial, dan moral di tengah masyarakat.

Warung kopi berperan tidak hanya sebagai tempat konsumsi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang merefleksikan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara nyata. Melalui interaksi yang inklusif, dialogis, dan penuh toleransi, warung kopi mendukung penguatan nilai kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial. Selain itu, penerapan nilai kejujuran, relasi sosial yang harmonis, serta kepedulian terhadap lingkungan menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila berkontribusi langsung dalam mendukung keberlanjutan bisnis warung kopi dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan..

Daftar Pustaka

- Amaliyah, N. (2023). *Biostatistik*. Deepublish Digital.
- Azzahra, N., Pamungkas, A., Saadiyah, I. H., Simangunsong, V. R., & Rahaded, P. A. B. (2020). Implementasi Nilai Keadilan Sosial Pancasila dalam Mengatasi Ketidakadilan di Masyarakat. *Jurnal: Univeristas Esa Unggul*, 2(1), 1–7.
- Choiriyah, Aravik, Havis, 2025. *Pendidikan Pancasila*, Wawasan Ilmu.
- Cholily, Y. M., Effendi, M. M., Bakar, A., & Effendi, A. (2024). *Metode Penelitian di Berbagai Masalah Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Damanhuri, K., Astuti, D. W., Masnun, & Supriyanto. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Karyawan di Perusahaan Manufaktur Alat Berat PT HTC. *Prosiding Emas: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 101-114.
- Fadhilah, A. N., Prasetyawati, D. D., Fathimatuzzahro, Purnasa, N. M. L., & Santoso, A. P. A. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Perusahaan Garment (Studi Kasus Pada PT Jaya Perkasa). *Prosiding Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 458–464.
- Gaffar, A. (2020). *The Dvelopment of Islamic Thought on Multiple Pespectives*. Al-Khairat Press.
- Gulo, N., Hardika, D. W., & Ananda, F. O. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Etika Bisnis di Indonesia. *Lentera Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–10.

Peran Nilai Pancasila dalam Praktik Pengelolaan Bisnis Warung Kopi yang Berkelanjutan
Kaila Riska Fadilah, Davirina Annamaura, Nadya Mulia Ningrum, Naifah Keysha Ayukinanti, Fenita Gumulia, M. Farel Triansyah, Zidane Kholik Anggara, Rangga Putra Taufana, Choiriyah

- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi (Anggota IKAPI).
- Hasan, A. R. (2023). *Paradigma Baru Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an.
- Indra, F., Hubner, I., & Juliana. (2025). *Pemasaran dan Wisata Gastronomi Kota Pontianak yang Berkelanjutan*. PT Nasya Expanding Management.
- Khayati, N., Santoso, A. P. A., Ardhana, A., Istiqomah, E. I., & Mayerli, N. (2025). Nilai-Nilai Pancasila sebagai Landasan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Bisnis. *Prosiding Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 144–148.
- Kolo, A. (2025). Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Etika Bisnis dan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia Melalui Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 4(2), 544–548.
- Krisnanda, M. E., & Warsono. (2024). Implementasi Nilai Pancasila pada Tongkrongan oleh Generasi Z di Kecamatan Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 12(4), 510–520.